

Program Kajian Bahasa Arab Al Qur'an dan Pemahamannya dengan Metode Komprehensif

Nur Hizbullah

Program Studi Sastra Arab, Fakultas Sastra,
Universitas Al Azhar Indonesia, Jl.Sisingamangaraja, Jakarta 12110

E-mail: nurhz@uai.ac.id

Abstrak – Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupannya dan juga sebagai media komunikasi antara Allah swt. sebagai pencipta dan manusia sebagai hamba ciptaan-Nya. Alquran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, antara lain karena bahasa itu, pada masanya, adalah bahasa yang paling unggul dibandingkan dengan bahasa lain dalam hal sastra dan gramatika. Sebagai bahasa pengantar kitab suci dan sumber keislaman sekunder, bahasa Arab memiliki kedudukan penting bahkan istimewa dalam agama Islam. Bahasa Arab penting dipelajari sebagai kunci untuk membuka khazanah keilmuan Islam yang sangat luas. Banyak metode yang digunakan dan dikembangkan oleh para ilmuwan tafsir untuk membantu umat memahami Alquran dan umumnya digunakan secara terpisah satu dari yang lain, sehingga pemahaman setiap orang terhadap Alquran akan berbeda-beda. Kajian bahasa Arab Alquran dan pemahamannya secara komprehensif, diharapkan dapat membantu pencapaian pemahaman yang utuh terhadap Alquran.

Langkah-langkah pemahaman Alquran secara komprehensif adalah sebagai berikut: (1). Memahami ayat dengan ayat secara tematis. (2). Memahami ayat dengan hadis sahih. (3). Memahami ayat dengan pemahaman para sahabat Nabi saw. (4). Metode kebahasaan. (5). Memahami Alquran dengan metode historis melalui *asbabu-n-nuzul* 'latar situasi turunnya Alquran'. Kajian dilakukan dengan menggunakan acuan satuan wacana tematis dalam Alquran.

Hasil dari kajian ini adalah konstruksi pemahaman terhadap Alquran yang komprehensif sebagai hasil dari pemahaman yang me-

nyeluruh tentang aspek-aspek yang terdapat dalam wacana Alquran.

Abstract - The Qur'an is the Muslim holy book that serves as a guidance for mankind life and also as a medium of communication between God Almighty as creator and man as a servant of His creation. The Qur'an is derived by using the Arabic language, partly because the language was, in his time, is the most superior language compared to other languages in terms of literature and grammar. As the introductory language of scripture and secondary sources of Islamic, Arabic has an important position in the religion of Islam and even special. Arabic is important to learn as a key to open the treasures of Islamic sciences very broad. Many methods are used and developed by scientists to help people understand the interpretation of the Qur'an and is generally used independently from each other, so that each person understanding of the Qur'an will vary. Study Arabic and the Koranin a comprehensive understanding, is expected to help achieve a thorough understanding of The Qur'an.

The steps in a comprehensive understanding of the Qur'an are as follows:(1). Understanding the verse by verse thematically. (2). Understanding the verse with the hadiths. (3). Understanding the verse with an understanding of the Companions of the Prophet.(4). Linguistic methods. (5). Understanding the Qur'an with the historical method through *asbabu-n-nuzul* 'background circumstances falling the Qur'an '. Studies conducted using thematic discourse reference unit in the the Qur'an. The results of this study is the construction of a comprehensive understanding of the Qur'an as a result of a

through understanding of the aspects contained in the discourse of the Qur'an.

Keywords – The Qur'an, Arabic language, Qur'an language, discourse, comprehensive

I. PENDAHULUAN

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikannya sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupannya. Selain itu, Alquran juga berfungsi sebagai media komunikasi antara Allah swt. sebagai pencipta dan manusia sebagai hamba ciptaan-Nya.

Alquran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi antara Allah dan manusia. Salah satu alasan dipilihnya bahasa Arab sebagai bahasa Alquran antara lain karena bahasa itu, pada masanya, adalah bahasa yang paling unggul dibandingkan dengan bahasa lain dalam hal sastra dan gramatika. Meski secara peradaban umumnya bangsa Arab bukanlah “siapa-siapa” bila dibandingkan dengan kerajaan ataupun kekaisaran yang ada pada masa itu, namun dalam hal bahasa dan sastra, bangsa Arab dikenal unggul dan dikenal luas di banyak kawasan non-Arab karena memiliki tradisi dan produk syair yang indah dan mengagumkan.

Sebagai bahasa pengantar kitab suci dan sumber keislaman sekunder, yaitu hadis, bahasa Arab memiliki kedudukan penting bahkan istimewa dalam agama Islam. Umar bin Khattab bahkan menganggap bahasa Arab adalah bagian tak terpisahkan dari agama Islam dan harus dipelajari dan dipahami oleh kaum muslimin.

Bahasa Arab penting dipelajari sebagai kunci untuk membuka khazanah keilmuan Islam yang sangat luas. Tak bisa diingkari, sumber utama dari segala sumber keilmuan Islam yang utama ada di dalam Alquran. Alhasil, penting bagi setiap muslim untuk mempelajari dan memahami isi Alquran secara akurat.

Sepanjang sejarah perkembangan keilmuan tentang Alquran, banyak metode yang digunakan dan dikembangkan oleh para ilmuwan tafsir untuk membantu umat memahami Alquran. Berbagai metode yang ada umumnya digunakan secara terpisah satu dari yang lain, sehingga pemahaman setiap orang terhadap Alquran akan berbeda-beda karena

berangkat dari metode dan menggunakan sudut pandang yang berbeda pula. Pada praktiknya, para pembelajar Alquran pada umumnya, terutama di Indonesia, hanya mengandalkan terjemah Alquran untuk memahami isi kitab suci. Sepintas, terjemah bisa memberikan informasi umum mengenai ayat Alquran yang dimaksud. Sampai tahap itu, pembelajar merasa sudah cukup paham tentang suatu ayat. Namun, jauh dibalik terjemahan itu, sesungguhnya masih terdapat berbagai informasi yang sangat penting dan perlu diketahui dalam rangka memahami ayat-ayat tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan jangkauan dan pemilihan metode dalam memahami Alquran agar dicapai pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap pesan-pesan wahyu ilahi.

II. KERANGKA TEORI/ TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal pemahaman Alquran, banyak metode yang bisa digunakan. Namun, beberapa ulama cenderung menggunakan satu metode ataupun satu pendekatan dalam pemahaman Alquran, seperti metode kebahasaan, metode historis, dan sebagainya.

Agar setiap muslim dapat mempelajari dan memahami Alquran dengan baik, para ulama pakar Alquran secara ketat menyeleksi metode-metode yang relevan dan akurat dalam upaya pemahaman Alquran. Itu penting agar Alquran tidak disalahpahami maknanya. Berikut beberapa metode yang disepakati oleh para pakar Alquran sebagai metode yang paling baik dalam memahami Alquran:

- a. Memahami ayat dengan ayat secara tematis. Metode ini digunakan untuk memahami suatu wacana ataupun tema dalam Alquran dengan mengompilasikan beberapa ayat dalam wacana yang sama dan dipahami secara utuh melalui kaitan antar ayat, baik kaitan yang bersifat kronologis ataupun kaitan tematis.
- b. Memahami ayat dengan hadis sahih. Metode ini digunakan untuk memahami suatu ayat yang ada kaitannya dengan hadis Nabi saw. tentang suatu wacana atau tema. Umumnya, itu terjadi pada hal-hal yang dijelaskan secara umum dalam Alquran dan dijelaskan secara lebih rinci dan teknis oleh Nabi saw. dalam hadisnya.

- c. Memahami ayat dengan pemahaman para sahabat Nabi saw.

Di antara sahabat Nabi saw. yang kerap menyebutkan uraiannya dalam sejarah keilmuan Alquran dan dirujuk oleh banyak pakar Alquran adalah Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud. Keduanya termasuk periwayat hadis. Namun, dalam beberapa riwayat mereka, sering terkandung uraian yang penting sebagai penjelasan bagi ayat-ayat yang disampaikan oleh Nabi saw. Itu tak lain karena kedekatan mereka dengan Nabi saw. semasa hidupnya sebagai murid langsung dan mereka sering membantu menyelesaikan masalah umat dengan pendekatan qurani setelah Nabi saw. wafat.

- d. Metode kebahasaan.

Bahasa Arab sebagai bahasa Alquran mutlak penting dipelajari dan dikuasai sebagai pengantar menuju pemahaman Alquran. Banyak konsep dan istilah kunci yang tertulis dalam Alquran dalam bahasa Arab, namun berbeda pemahamannya ketika sudah masuk dan beredar di sebuah masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang sebuah konsep ataupun istilah, haruslah dirujuk apa makna yang sebenarnya dari hal itu dalam bahasa Arabnya.

- e. Memahami Alquran dengan metode historis melalui *asbabu-n-nuzul* 'latar situasi turunnya Alquran'

Beberapa ayat Alquran turun berkenaan dengan sebuah peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat. Terkadang, masalah itu demikian kompleks dan rumitnya, sehingga Nabi saw. merasa perlu bimbingan dan petunjuk Allah swt. Dalam situasi, Nabi saw. sering meminta kepada Allah agar diturunkan ayat yang menjelaskan solusi dari permasalahan yang ada. Konteks yang berkaitan dengan ayat tersebut tidak bisa dipisahkan. Alhasil, ketika sebuah ayat berbicara tentang sebuah peristiwa pada masa itu, maka pemahamannya pada masa kini haruslah merujuk kepada konteks situasi pada masa itu sebagai gambaran awal bagi makna ayat yang sebenarnya. Jika memang terdapat kemiripan ataupun kesamaan situasi sejarah dan masa kini, maka makna ayat bisa dipahami dan diterapkan pada masa kini (Zainu, 1997).

III. METODE KAJIAN

Kajian ini dilakukan dengan menggunakan acuan satuan wacana tematis dalam Alquran. Setiap surah dalam Alquran ada yang mengandung satu dan bahkan banyak wacana, terutama pada surah-surah yang panjang. Acuan wacana penting untuk mendapatkan suatu topik ataupun subtopik yang mengandung beberapa ayat sehingga makna dan pemahaman yang didapat relatif utuh.

Untuk dapat memahami suatu kata bahkan wacana, kemampuan membaca ayat demi ayat dengan artikulasi yang baik sangat diperlukan. Kajian diawali dengan pembacaan ayat-ayat Alquran dengan *tahsin* (perbaikan artikulasi dan bacaan melalui rumus tajwid).

Kajian didahului dengan kajian kebahasaan tentang akar maupun asal kosa kata dan maknanya secara harfiah dalam Alquran untuk mendapatkan gambaran dasar/awal tentang arti kata tersebut.

Kajian *asbabunnuzul* 'latar belakang historis turunnya ayat Alquran' selanjutnya memberikan gambaran kontekstual yang berkaitan langsung dengan wacana yang dibahas. Latar historis penting sebagai acuan dalam pemahaman ayat dan ikut memberi gambaran maknawi pula bagi kata-kata dalam Alquran.

Setelah kajian terhadap latar belakang turunnya ayat, dilakukanlah kajian analitis dan diskusi terhadap ayat Alquran dilakukan dengan:

1. analisis ayat dengan ayat Alquran,
2. analisis ayat Alquran dengan hadis Nabi saw.,
3. analisis ayat Alquran dengan riwayat sahabat dan pendapat para ulama.

Ketiga sumber itu merupakan dasar paling akurat yang disepakati oleh para pakar Alquran untuk mendasari makna dari ayat Alquran.

Setelah tahapan-tahapan tersebut selesai, barulah dilakukan perumusan simpulan.

Berikut adalah contoh penerapan metode tersebut pada suatu judul bahasan.

Kajian : Surah Al-Baqarah, ayat 211-214**Tema : Hikmah di balik diutusnya para Rasul**

1. Kajian kebahasaan

Definisi Nabi.

Kata *nabiy* adalah bentuk tunggal dari *nabiyyun/nabiyyin* (نَبِيِّن/نَبِيِّون) dan *anbiya'* (أَنْبِيَاء), yang berarti orang-orang yang menyampaikan berita tentang Allah swt. Nabi adalah manusia pilihan yang mendapat wahyu dari Allah. Para nabi yang mendapat perintah untuk menyampaikan kembali wahyu yang mereka terima kepada umat manusia dinamakan Rasul. *Nabiy* (نَبِيّ) merupakan salah satu bentuk yang berasal dari kata *naba'a* (نَبَأ). Kata *nabiy* (نَبِيّ) tampaknya berasal dari kata yang sama, yaitu kata *naba'a*, tetapi keduanya mengandung pengertian yang berbeda. Kata *nabi* lebih mengandung pengertian positif(baik) dibandingkan dengan kata *nabi'a* yang lebih condong mengandung pengertian yang negatif.

2. Kajian historis

Terkait ayat dengan tema ini, dalam suatu riwayat dari Qatadah disebutkan bahwa ayat ini diturunkan pada saat perang Ahzab, ketika Rasulullah menghadapi cobaan berupa kepungan dan serangan yang sangat hebat dari pihak kaum kafir Quraisy. Ayat ini menunjukkan bahwa perjuangan itu pasti meminta pengorbanan.

3. Kajian relasional

Tentang hikmah dibalik diutusnya para Rasul oleh kepada manusia, ada ayat lain dalam Alquran yang senada. Di dalam Surah Ibrahim ayat 28-29, Allah memberitahukan tentang Bani Israil ketika bersama dengan Musa as, betapa mereka menyaksikan tanda-tanda yang jelas mengenai kebenaran yang dibawa Musa as, seperti tangannya (yang bersinar), tongkat, pembelahan laut, awan yang menaungi mereka dari sengatan panas, serta penurunan *manna* dan *salwa*, dan tanda-tanda lainnya yang menunjukkan keberadaan Allah swt serta kebenaran Rasul yang terjadi pada diri Musa as. Akan tetapi, kebanyakan dari Bani Israil berpaling dari Musa as dan mengganti (menukar keimanan) nikmat Allah dengan kekufuran.

Pada prinsipnya, Allah swt mengutus para rasul untuk menyelamatkan manusia dari perselisihan tentang prinsip-prinsip hidup mereka dan menunjuki mereka kepada kebenaran yang diinginkan Sang Pencipta, sebagaimana firman-Nya dalam Surah An Nahl: 64.

Ayat tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Surah Ali Imran: 142 bahwa Allah mengetahui kepada orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berdusta, yang terdapat pula dalam S. Al Ankabut: 1-3.

Nabi Nuh adalah Rasul pertama (Surah An Nisa': 163), sebagaimana hadis shahih yang menyatakan bahwa Nabi Nuh adalah rasul pertama yang diutus kepada penduduk bumi ini, seperti hadits riwayat Al-Bukhari dalam sahihnya, kitab Al-Anbiya' bab 3, dan riwayat Muslim dalam sahihnya, kitab Al-Iman bab 84. Adapun Nabi Adam as, menurut sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abu Dzar Al-Ghifari R.A, beliau adalah nabi pertama. Disebutkan pula dalam hadits ini bahwa jumlah para Nabi ada 124 ribu orang, dari jumlah tersebut sebagai Rasul 315 orang, dan dalam riwayat lain disebutkan lebih dari 312 orang. (Lihat : Imam Ahmad, Al-Musnad, jilid 5, hal, 178, 179 dan 265).

4. Simpulan

- a. Allah swt menguatkan para rasul-Nya dengan berbagai bukti yang oleh Al-Quran disebut *ayat* atau *bayyinah* sedangkan manusia menyebutnya *mukjizat*, fungsinya sebagai saksi kebenaran kenabian dan risalah mereka, bahwa mereka benar-benar penyampai dari Tuhan mereka.
- b. Allah telah mengutus kepada setiap umat seorang Rasul, mulai dari Nabi Nuh sampai Nabi Muhammad, dengan memerintahkan kepada mereka untuk beribadah kepada Allah semata dan melarang mereka beribadah kepada thaghut.
- c. Dengan adanya Rasul, menjelaskan jalan untuk menuju kepada Allah swt, karena manusia tidak mengetahui secara detil hal-hal yang akan mengantarkan pada Allah swt kecuali dari penjelasan seorang Rasul.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian ini adalah peserta memiliki suatu konstruksi pemahaman terhadap Al-quran yang komprehensif sebagai hasil dari pemahaman yang menyeluruh tentang aspek-aspek yang terdapat dalam wacana Alquran. Pemahaman terhadap unsur-unsur kebahasaan menjadi dasar bagi pemahaman yang akurat. Tidak hanya itu, pemahaman diperkaya dengan latar historis yang menjadi konteks turunnya suatu ayat tertentu dan penjelasan analitis dari ayat, hadis, maupun penjelasan ulama tafsir. Dengan demikian,

pemahaman ter-hadap ayat-ayat Alquran menjadi utuh.

Tabel 1.Materi kajian

Ayat	Materi Bahasan
Al-Baqarah 204-210	Tindak-tanduk orang munafik
Al-Baqarah 211-214	Hikmah di balik diutusny para rasul
Al-Baqarah 215-218	Hak atas nafkah dan hukum perang dalam Islam
Al-Baqarah 219-220	Khamr, judi, harta yang dinafkahkan, dan pengurusan anak yatim
Al-Baqarah 221-224	Ihwal pernikahan, perceraian, dan persusuan (1)
Al-Baqarah 225-230	Ihwal pernikahan, perceraian, dan persusuan (2)
Al-Baqarah 231-234	Ihwal pernikahan, perceraian, dan persusuan (3)
Al-Baqarah 235-237	Ihwal pernikahan, perceraian, dan persusuan (4)
Al-Baqarah 238-242	Kewajiban dalam berbagai kondisi, pesan untuk para istri, dan ihwal mutah.
Al-Baqarah 243-248	Berjihad dan belanja di jalan Allah (1)
Al-Baqarah 249-252	Berjihad dan belanja di jalan Allah (2)
Al-Baqarah 253-255	Keistimewaan para rasul, anjuran berinfak, dan ayat kursi
Al-Baqarah 256-257	Islam yang toleran

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pen-tingnya metode komprehensif dalam upaya pema-haman terhadap pesan-pesan ilahiah dalam Al-quran, sehingga pemahaman yang utuh tersebut di-harapkan dapat menjadi dasar bagi sikap keagama-an yang semakin baik dari peserta program ini khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hassan, A. 2010. *Al-Furqan Tafsir Qur'an: Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Penerbit UAI.
- [2]. Hatta. Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an per Kata: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- [3]. Ibnu Kasir. t.t. *Tafsir Ibnu Kasir dalam Software Al-Maktabah Al-Syamilah* versi 2.0.
- [4]. Zainu, Muhammad Ibn Jamil. 1997. *كيف نفهم القرآن*, terjemahan Masyhuri Ikhwani, *Pemahaman Al-Qur'an*, Bandung: Gema Risalah Press.
- [5]. <http://blog.re.or.id/metode-memahami-alquran.html>